

ABSTRAK

Urbanisasi adalah suatu proses pengkotaan. Proses dimana terjadi perubahan suatu kawasan yang awalnya memiliki ciri pedesaan kemudian berubah sehingga memiliki ciri kekotaan. Perubahan ini terjadi di seluruh sektor, mulai dari fisik wilayah, kemudian perekonomian hingga sosial budaya. Urbanisasi yang terjadi jelas akan memberikan implikasi yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat yang mengalaminya. Terjadinya urbanisasi di suatu wilayah jelas akan memberikan dampak yang sangat luas, baik dampak positif ataupun negatif. Satu diantara dampak negatif yang muncul adalah konsentrasi sumber daya pada kawasan potensial (perkotaan) sehingga pada akhirnya berdampak pada adanya diferensiasi pendapatan. Diferensiasi pendapatan ini akan memiskinkan daerah yang sejak awal miskin karena seluruh sumber daya baik sumber daya manusia ataupun investasi akan bergerak menuju kawasan potensial tersebut. Hal ini jelas akan mengakibatkan masyarakat yang tergolong miskin akan sulit untuk mengentaskan diri dari kemiskinan. Hal ini terlihat dari angka kemiskinan yang belum mampu berkurang secara signifikan.

Urbanisasi yang telah berjalan begitu cepatnya di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan telah memberikan begitu banyak kemajuan terlihat dari keberadaan 2 kawasan perkotaan yaitu Kota Tegal dan Pekalongan. Terbukanya lapangan kerja baru, berkembangnya industri, bertambahnya pendapatan, pertumbuhan ekonomi menjadi wujud nyata dari urbanisasi yang terus terjadi. Namun di sisi lain angka kemiskinan belum juga berkurang secara signifikan. Keterkaitan antara urbanisasi dan pengurangan kemiskinan yang terjadi di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan perlu diteliti secara mendalam.

Setelah dilakukan serangkaian analisis pada akhirnya diketahui suatu temuan penting yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal. Analisis dengan menggunakan analisis skoring pembobotan menghasilkan suatu temuan, yaitu kabupaten atau kota yang memiliki tingkat urbanisasi tinggi, ternyata memiliki tingkat pengurangan kemiskinan yang rendah, yaitu pada Kota Pekalongan dan Kota Tegal. Sebaliknya kondisi berbeda terjadi di daerah dengan tingkat urbanisasi di bawah kedua perkotaan tersebut seperti Kabupaten Tegal, Pekalongan dan Brebes. Walaupun memiliki tingkat urbanisasi lebih rendah, namun pengurangan kemiskinan yang terjadi jauh lebih baik dibandingkan kedua kota tersebut. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa ternyata di daerah dengan tingkat urbanisasi tinggi di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, tingkat pengurangan kemiskinannya pun masih kurang. Terdapat indikasi bahwa permasalahan kemiskinan di perkotaan jauh lebih sulit untuk diatasi jika dibandingkan dengan di pedesaan. Hal ini dilakukan dengan melakukan uji validitas data yang pada akhirnya menunjukkan hubungan yang cukup erat antara urbanisasi dan kemiskinan yang terjadi di Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan, namun dengan hubungan negatif atau berbanding terbalik. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa urbanisasi yang ada dan terjadi secara signifikan belum mampu mengurangi kemiskinan. Sebaliknya urbanisasi yang berjalan perlahan, dengan tingkat lebih rendah, mampu mengurangi kemiskinan secara signifikan.

Kata Kunci : Urbanisasi, Pengurangan Kemiskinan, Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan